

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan kurikulum telah menjadi jantung dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah, saat ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset, Nadiem Makarim telah mencetuskan kebijakan baru mengenai kurikulum penggerak yang biasa dikenal dengan kurikulum merdeka, yang mana dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Gagasan mengenai esensi merdeka belajar ini adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa membebani peserta didik dalam mencapai nilai – nilai tertentu (Sudaryanto dalam (Cholilah et al., 2023)). Sehingga dengan penerapan kurikulum merdeka ini lebih membebaskan peserta didik dalam artian menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bentuk perwujudan dari pelaksanaan kurikulum merdeka ialah lebih memberikan penekanan kepada peserta didik guna memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka tersendiri ialah untuk mengembangkan nilai dan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila (Ulandari & Dwi, 2023). Pendapat lain juga mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi dari kurikulum merdeka yang diharapkan dan ingin dicapai (Mulyani et al., 2023). Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada pembentukan peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila yang ada melalui perwujudan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ki Hajar

Dewantara bahwa pendidikan tidak akan terlepas dari nilai – nilai karakter (budi pekerti, fisik, dan pikiran pebelajar) yang kelak akan menjadi “manusia” di masyarakat (Budi Utami et al., 2022). Dalam artian profil pelajar Pancasila memiliki peranan penting sebagai pengembangan karakter pelajar yang ada di Indonesia. Hal ini Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022).

Profil pelajar Pancasila terdapat enam ciri utama yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini mewujudkan pelajar Pancasila untuk memiliki akhlak baik dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya, memahami ajaran agamanya masing – masing dan bisa mengimplementasikan pemahamannya tersebut ke dalam kehidupan sehari – hari. 2). Berkebhinekaan Global, dimensi ini menjelaskan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang bisa mengenal dan mempertahankan budaya luhur serta bisa terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga bisa saling menumbuhkan rasa menghargai. 3). Bergotong Royong , dimensi ini memberikan penjelasan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang memiliki jiwa bekerja sama dalam berbagai aktivitas kegiatan dan bisa berjalan dengan lancar. 4) Mandiri, dimensi ini mewujudkan profil pelajar Pancasila yang bisa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. 5). Bernalar Kritis, dimensi ini dimaksudkan pelajar Pancasila bisa memperoleh, memproses dan menganalisis informasi yang diperoleh serta bisa menyimpulkannya. 6). Kreatif, pelajar Pancasila yang bisa menciptakan dan memodifikasi

seuatu hal yang baru orisinil dan berdampak (Sutiyono, 2022).

Jadi, dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila ini merupakan program baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan sebagai bentuk upaya mewujudkan pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi yang bisa diharapkan dan diraih atas dasar nilai – nilai Pancasila khususnya dalam lingkungan sekolah. Nilai – nilai dari pancasila ini bisa diterapkan melalui penguatan pendidikan karakter terutama pada anak usia dini dan yang masih duduk di bangku sekolah. Berbicara mengenai pendidikan karakter sekolah memiliki peran mengenai pendidikan karakter, disamping dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar supaya pendidikan karakter mampu tertanam dengan baik.

Seiring dengan perkembangan yang ada mengenai moral dan karakter yang semakin terkikis, dengan disebabkan arus globalisasi yang sangat berkembang pesat pada ranah perkembangan teknologi membuat generasi muda hampir melupakan pentingnya karakter dan moral dibangun utamanya di lingkungan sekolah banyak kasus mengenai kurangnya pengimplementasian penguatan karakter di sekolah hal ini menjadi evaluasi dan tugas berat kepada para pendidik. Banyak kasus di Indonesia mengenai lemahnya karakter yang telah tampak pada kalangan pelajar hingga pada mahasiswa (Rafika Yuli, Aries Tika Damayanti, 2023). Sehingga penguatan penanaman pendidikan karakter perlu ditegakkan dan dilaksanakan di bangku sekolah. Pendidikan karakter berbasis kebudayaan lokal juga harus diperhatikan oleh pendidik karena sebagai bentuk antisipasi agar supaya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini tidak menghilang dan tetap terlestarikan dengan baik hal ini menjadi tugas bagi para pendidik, peran orang tua dan masyarakat sekitar (Barokad & Sunarto, 2021).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi mengenai Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler (Rizky Satria et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka ini terdapat tiga kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Sumarsih, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah namun dalam kegiatan luar pembelajaran seperti halnya pada saat sekolah libur atau waktu tertentu sesuai dengan kemampuan dan kualitas sekolah (Kinesti et al., 2022). Sedangkan menurut (Hetsriana Pradipra, 2022) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu, peserta didik tidak hanya diberikan ruang untuk mengasah

kemampuan berpikirnya dalam kegiatan pembelajaran saja melainkan juga pada kegiatan diluar pembelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi keinginan, bakat dan minat peserta didik seperti halnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini tentu memiliki manfaat yang sangat penting bagi sekolah, selain sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai bentuk dari penguatan pendidikan karakter terutama pada nilai – nilai yang ada. Menurut (Pane et al., 2018) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan oleh para peserta didik dengan harapan bisa menciptakan kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para peserta didik. Kegiatan yang ada di sekolah ini terdapat dari berbagai bidang mulai dari bidang sosial, olahraga, kesehatan dan kesenian. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada yakni ekstrakurikuler seni kalènèngan atau yang biasa di kenal dengan karawitan. Selain dari nilai karakter yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut nilai budaya tentunya ikut serta tertanam dan ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan. Sehingga anak tidak hanya dikenalkan kepada kemauan bakat dan minat melainkan cinta budaya lokal juga dapat ditanamkan dengan baik sedari dini terutama pada anak tingkat sekolah dasar.

Kalènèngan atau karawitan merupakan kegiatan pertunjukan musik gamelan secara mandiri dengan tidak dikaitkan pada pertunjukan seni yang lain seperti halnya iringan wayang orang, iringan ketoprak dan sebagainya (Suparno, 2017). Pendapat lain juga mengatakan bahwa seni kalènèngan ini merupakan penyajian karawitan secara lazim dan mandiri yang memiliki satu tujuan pokok yakni menghidupkan sajian *ghending* (Setyawan, 2019). Selain itu pendapat lain menurut (Novianti Puspa Ria, 2021) bahwa seni kalènèngan

atau karawitan seketika dilihat dari sudut pandang cara membunyikan lagunya ialah menjadi seni musik yang nyaman didengar dan seketika dimainkan secara bersamaan , sehingga tercermin bahwa nilai kebersamaan dan keselarasan menjadi suatu hal penting untuk menciptakan bunyi yang berkualitas. Kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan ini tentu memiliki tujuan untuk mengenalkan seni yang berbasis kearifan lokal, menyalurkan bakat, memperluas wawasan peserta didik, serta menanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri anak mulai dari sejak dini terkhusus pada anak ditingkat sekolah dasar.

Jadi dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kesenian musik tradisional dengan cara berkelompok yang bisa ditampilkan untuk acara tertentu mulai dari acara resmi seperti penyambutan tamu di Keraton hingga acara semi resmi seperti halnya pada acara clasmeting di sekolah.

SDN Pandian 1 Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sekaligus sekolah penggerak yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam – macam yang salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan dengan beranggotakan beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, 28 Oktober 2023 di SDN Pandian 1 Sumenep, SDN Pandian 1 Sumenep merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler mulai dari ekstrakurikuler Pramuka, futsal, pencak silat, drumband, angklung, musik tong – tong, dan Kalènèngan. Fokus dalam pembahasan ini pada kegiatan seni kalènèngan yang terdapat beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam

ekstrakurikuler kalènèngan tersebut siswa di latih selama satu kali didalam seminggu yang terbentuk menjadi satu grup atau kelompok pengrawit dalam memainkan kalènèngan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini mulai ada di tahun 2018 dan aktif sejak tahun 2020 seusai pandemi Covid-19 dengan latar belakang adanya kemauan dan keinginan dari Kepala Sekolah dan beberapa pihak guru yang ada di sekolah dengan melihat kondisi sekitar yang ada untuk kegiatan seni yang ada di Sumenep terkhusus pada seni kalènèngan ini yang bahkan sudah hampir terkikis oleh kemajuan zaman yang serba teknologi, maka dari itu penting bagi pendidik untuk menanamkan jiwa seni yang ada pada diri anak yang mulai dipupuk sedari dini. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Nugraheni & Pamungkas, 2022) bahwa para ilmuwan dan pendidik telah menyepakati bahwa untuk pendidikan seni harus dimasukkan ke dalam bagian kurikulum pada tahap awal perkembangan anak Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini anak mulai tumbuh dan berkembang jiwa seninya sedari dini selain juga dari keinginan, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Siswa SDN Pandian 1 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan dilatih untuk kolaborataif dalam menyelaraskan bunyi gamelan dan beberapa alat yang dimainkan sehingga dibutuhkan nilai kebersamaan atau supportif dalam menciptakan hasil bunyi yang seimbang dan selaras.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada Eka Ferawati sebagai guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan SDN Pandian 1 Sumenep. Ia menyatakan bahwa:

“Saya aktif dan bergabung di kegiatan ekstrakurikuler ini sejak mulai awal didirikan kalènèngan, kalènèngan ini diadakan atas kerja sama dan keinginan dari beberapa pihak guru dan bahkan mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah, karena melihat Sumenep ini banyak kebudayaan yang perlu ditanamkan pada diri anak sejak usia sekolah dasar, selain dari keinginan dan bakat anak yang dimiliki saya juga ingin menumbuhkan jiwa seni yang basisnya lokal tetap terlestarikan. Sehingga selain

anak juga mendapat pengetahuan dan pembelajaran berbasis lokal secara teori anak juga dapat mengimplementasikannya ke dalam dunia nyata, seperti halnya pada kegiatan seni kalènèngan ini, selain itu juga untuk membangun rasa kebersamaan dan berpikir siswa”.

Dalam memainkan seni kalènèngan ini salah satu materi lagu yang diajarkan yakni “*Brendrong*”, “*Adimoyo*” dan “*Pan – Sampanan / Lan - Bulanana*”. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan ini terdiri dari siswa dan siswi kelas 2 dan 3 yang tidak secara keseluruhan dua kelas tersebut mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan ini telah mendapat aspirasi dan dukungan dari pihak Bupati Sumenep karena telah tampil di acara penting seperti di Keraton Sumenep salah satunya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu kegiatan yang mewarisi budaya kearifan lokal khususnya di Kabupaten Sumenep.

Kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan di SDN Pandian 1 Sumenep antara lain, belum tersedianya peralatan musik atau gamelan karena sekolah masih memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh salah satu staf sekolah yang ada, alokasi waktu yang terkadang belum rutin setiap minggu terlaksanakan kegiatan latihan yang dikarenakan antar guru, pelatih dan siswa yang masih sama –sama sibuk dalam kegiatan atau aktivitas lain bahkan terkadang latihannya seketika ada event penting, juga pada kesulitan siswa didalam menghafal notasi dan irama jika jarang datang hadir pada kegiatan latihan. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan “Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kalènèngan di SDN Pandian 1 Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini diidentifikasi yaitu:

1. Semakin berkembang pesatnya teknologi, membuat peserta didik kurang dalam bentuk penanaman karakter dan moral
2. Penanaman karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila yang sangat dibutuhkan
3. Kurangnya pengaturan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan karena semakin majunya zaman anak tentu kurang minat
5. Sulitnya siswa dalam menghafal notasi dan menyelaraskan irama
6. Peralatan seni kalènèngan yang masih belum terfasilitasi oleh sekolah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, masalah yang ada hanya akan dibatasi yaitu pada

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandian 1 Sumenep
2. Fokus penelitiannya pada kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan.
3. Fokus penelitiannya pada deskripsi analisis dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat di kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan yaitu pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis.
4. Fokus penelitian pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Profil Pelajar Pancasila yang nantinya dimensi apa yang terdapat dan muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler kalènèngan di SDN Pandian 1 masih belum terlihat. Maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan yang dilaksanakan di SDN Pandian 1 Sumenep ?
2. Bagaimana dimensi profil pelajar Pancasila yang muncul pada kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan di SDN Pandian 1 Sumenep ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan yang dilaksanakan di SDN Pandian 1 Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dimensi profil pelajar Pancasila yang terlihat dan muncul dalam Kegiatan Ekstrakurikuler seni kalènèngan di SDN Pandian 1 Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan harapannya bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah Ilmu Pengetahuan dan wawasan spiritual dan ilmu sosial, khususnya yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik dalam mewujudkan karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila yang diwujudkan di dalam

kehidupan sehari – hari.

b. Bagi Guru

Guru bisa mengetahui dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai pentingnya karakteristik diajarkan sejak dini melalui penanaman karakter pada profil pelajar Pancasila. Serta membentuk karakter siswa yang dibimbingnya dan guru juga bisa memiliki cara baru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih bisa memahami bagaimana karakter yang ada pada dimensi profil pelajar Pancasila perlu ditanamkan pada dirinya dengan baik dan benar. Siswa juga bisa meningkatkan kemampuan siswa secara kolaboratif dan cinta budaya lokal dalam mengasah minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan pada pembaca dan menjadi sumber rujukan untuk penulis lainnya pada masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran terkait variabel atau istilah dalam judul skripsi. Sesuai judul penelitian yaitu “Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kalènèngan di SDN Pandian 1”. Maka definisi Operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan program baru yang cetuskan oleh menteri

Pendidikan Nadiem Makariem sebagai bentuk program penguatan pendidikan karakter dengan ciri kompetensi dan capaian yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik atau pelajar yang didasarkan pada nilai – nilai luhur Pancasila.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstarkurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar jam mata pembelajaran untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat masing – masing peserta didik.

3. Seni Kalènèngan

Seni kalènèngan merupakan seni musik yang berbasis kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini yang berbentuk pertunjukan musik secara lengkap baik vokal maupun instrumental, yang dipimpin oleh pimpinan kelompok seorang yang menguasai ilmu dan teknik bermain karawitan atau kalènèngan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana bentuk dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila yang tampak dan terlihat pada pembentukan karakter siswa atau pelajar sesuai dengan nilai Pancasila yang ada, peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler seni kalènèngan yang dilakukan oleh siswa pada saat siswa latihan dan acara lain yang bersangkutan dengan kegiatan esktrakurikuler seni kalènèngan.